

SKRIPSI

**PANDANGAN KELUARGA KELAS SOSIAL MENENGAH TENTANG
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIDESA TALUN
KECAMATAN SUMBERREJO**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh

SITI NISWATIN

NIM/NIMKO 2008 5501 0250/2008 4/055 0001 1 01949

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Ek5
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan Pemeriksaan, Penelitian dan Perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

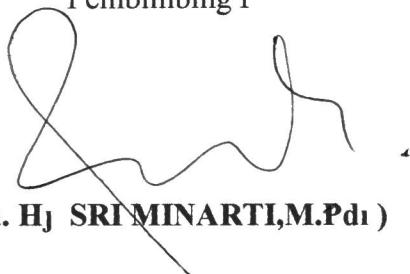
Nama	SITI NISWATIN
NIM	2008 5501 02050
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01949
Judul	Pandangan Keluarga Kelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah Skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 06 - Agustus - 2012

Pembimbing I



(Dra. Hj. SRI MINARTI, M.Pd)

Pembimbing II



(ULFA, M.Pd)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama SITI NISWATIN

NIM/NIMKO 2008 5501 02050/2008 4 055 0001 1 01949

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Hari/Tanggal Ahad, 12 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

1 Ketua Drs H Badarruddin Ahmad, M Pd I

2 Sekretaris Ulfa, M Pd I

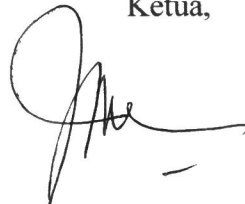
3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag

4 Penguji II Drs H Chafid Affandi, M Pd I



Bojonegoro, 27 Agustus 2012

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua,



Drs. H. Badarruddin Ahmad, M Pd.I

MOTTO

اولم يرو ان الله يبسط الرزق لمن يشاء ويقدر
ان في ذلك لآيات لقوم يؤمنون

“ Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendai-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu) Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- 1 Kedua orang tuaku yang telah memberiku do'a dan restunya hingga dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi
- 3 Bapak dan Ibu Dosen yang telah member bekal ilmu pengetahuan yang memadai
- 4 Teman-teman seperjuangan yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

**PANDANGAN KELUARGA KELAS SOSIAL MENENGAH TENTANG
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA TALUN KEC. SUMBERREJO
KAB. BOJONEGORO**

ABSTRAK

Niswatin, Siti. 2012 Skripsi Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Dosen Pembimbing Dra Hj Sri Minarti, M Pd I, Ulfa, M Pd I
Kata kunci • *Keluarga Kelas Sosial Menengah, Pendidikan Agama Islam*

Skripsi ini berupaya membahas tentang pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap pendidikan agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, serta implementasi kegiatan pendidikan agama Islam yang bersifat non formal di masyarakat tersebut. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumenter dalam upaya pengumpulan datanya. Data yang diperoleh dikumpulkan untuk kemudian dievaluasi dengan menggunakan analisis deskriptif dan dipaparkan secara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa keluarga kelas sosial menengah berpandangan bahwa pendidikan agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sangatlah penting. Karena selain sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan mereka, pendidikan agama juga sangat vital dan urgen bagi anak-anak dan masyarakat, agar terciptanya generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Maka pelaksanaan pendidikan agama harus sejak dini diberikan dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga.

Dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam yang sifatnya non formal di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini khususnya bagi mereka yang termasuk golongan kelas sosial menengah, bisa dilihat dengan beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti kegiatan tahlilan, yasinan, istighosah, pengajian kitab Riyadhus Shalihin, dan lain sebagainya. Sebagian besar mereka memberikan respon positif terhadap kegiatan pendidikan agama yang diadakan, hal ini terbukti dengan partisipasi mereka dalam hal sumbangsih pemikiran dan pendanaan yang diperlukan guna pelaksanaan kegiatan tersebut.

Akan tetapi dalam keaktifan mengikuti kegiatan, partisipasi mereka masih dinyatakan kurang aktif, dikarenakan kesibukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan saran kepada masyarakat yang tergolong kelas sosial menengah supaya meluangkan waktu untuk bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Agar tujuan untuk menjadi generasi bangsa yang berakhlakul karimah itu bisa terwujud.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah dibeikan-Nya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepad Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualh penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pandangan KeluargaKelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesain penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di perguruan tinggi ini, sehingga penulis dapt menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ibu Dra Hj Sri Minarti, M Pd I dan Ibu Ulfa, M PdI selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Bapak ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak A F Yulianto selaku Kepala Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayahnya

- 6 Para masyarakat Desa Tlun yang bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis Maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro,

Penulis



(SITI NISWATIN)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO	1V
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	9
C Alasan Pemilihan Judul	10
D Rumusan Masalah	11
E Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F Metode Pembahasan	12
G Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A Tinjauan Tentang Kelas Sosial di Masyarakat	16
1 Pengertian Kelas Sosial	16
2 Macam-macam Kelas Sosial	23
3 Gambaran Umum Tentang Sudut Pandang Keluarga Sosial Menengah	25
B Pendidikan Agama Islam	29
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
2 Dasar Pendidikan Agama Islam	35
3 Ciri dan Bentuk Lembaga Kegiatan Pendidikan Agama Islam	39

C	Pandangan Keluarga Kelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro	49
BAB III	METODE PENELITIAN	50
A	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B	Kehadiran Penelitian	51
C	Lokasi Penelitian	52
D	Sumber Data	52
E	Prosedur Pengumpulan Data	53
F	Analisis Data	56
G	Pengecekan Keabsahan Data	58
H	Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV	PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	62
A	Paparan Data	62
B	Analisis Data	76
BAB V	PEMBAHASAN	79
A	Deskripsi Data Pandangan Keluarga Kelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro	79
B	Deskripsi Data Implementasi Kegiatan PAI bagi Keluarga Kelas Sosial Menengah di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro	80
BAB VI	PENUTUP	81
A	Kesimpulan	81
B	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1	Letak Geografis Desa	62
2	Luas Wilayah Desa	62
3	Orbitasi	64
4	Irigasi	64
5	Hasil Tanaman Palawija	64
6	Hasil Tanaman Padi	65
7	Status Kepemilikan Pertanian Tanaman Pangan	65
8	Kelompok Tani	65
9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	66
10	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	66
11	Pertumbuhan Penduduk	67
12	Struktur Mata Pencarian Penduduk	68
13	Status Mata Pencarian Penduduk Bidang Perdagangan	68
14	Tingkat Pendidikan Penduduk	69
15	Prasarana Pendidikan Formal	69
16	Prasarana Pendidikan Ketrampilan	70
17	Kualitas Angkatan Kerja	70
18	Pengangguran	70
19	Remaja Putus Sekolah	70
20	Wajib Belajar 9 Tahun	71
21	Akseptor keluarga berencana	71
22	Penduduk Cacat Mental dan Fisik	71
23	Kesejahteraan Penduduk	71
24	Aparat Pemerintah Desa	72
25	Tingkat Pendidikan Aparat Desa	72
26	Administrasi Pemerintah Desa	72
27	Prasarama Pemerintahan Desa/Kelurahan	73
28	Sarana Perpustakaan	73
29	Tingkat Pendidikan Pengurus LKMD	74

30	Tingkat Pendidikan Pengurus BPD	74
31	Kinerja Rukun Warga	75
32	Pemilik Kendaraan dan Pesawat TV	75
33	Rumah Menurut Dinding	75

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar belakang

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia agar siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat, maupun bangsa.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan istilah "*at-tarbiyah, at-ta'lim, at-ta'dib, dan ar-riyadloh*". Setiap

istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, istilah-istilah tersebut mempunyai kesamaan makna ¹

Apabila istilah *at-tarbiyah* diidentikan dengan bentuk madhinya *robbayani* sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Isra', ayat 24 ²

وَأَحْفِصْ لَهُمَا حَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَبِيْرًا ﴿٢٤﴾

Artinya "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil"³

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak yang tidak saja mendidik jasmani tetapi juga rohani

Dan dalam bentuk *mudlori*'-nya *nurobbi* dalam surat Asy-Syu'ara ayat 18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَلَسْنَا فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِيْنٍ ﴿١٨﴾

Artinya *Fir'aun menjawab "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu"* ⁴

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Akh Muzakki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kopertais IV, Surabaya, 2011, hal 9

² *Ibid.*

³ Al-Qur'an In word, *Al-Isra* ayat 24

⁴ Nabi Musa a.s tinggal bersama Fir'aun kurang lebih 18 tahun, sejak kecil

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”⁵

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat⁷

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah "Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman "

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan

⁵ Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* Jakarta, 2003, hal 34

⁶ Moh Roqib *Ilmu Pendidikan Islam* Lk1S Purwokerto 2009 hal 20

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hal 25

ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan cita-cita ideal yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mentransformasikan nilai-nilai sesuai tujuan pendidikan Islam itu merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembentukan pribadi yang luhur dan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik sebagai individu, masyarakat, maupun umat manusia keseluruhannya.

Menurut Drs Ahmad D Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁸

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari

⁸ *Op cit*, hal 34

perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jika durenungkan syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus direalisasikan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari segi lainnya Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendekiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka⁹

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 28

Perlu dijelaskan terlebih dahulu pada awal pembahasan ini, bahwa pembahasan masalah Pendidikan Agama Islam disini adalah diarahkan pada masalah pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap Pendidikan Agama Islam maksudnya penulis mencoba mengetahui bagaimana pandangan masyarakat dari keluarga kelas sosial tertentu terhadap Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dari keluarga kelas sosial tertentu, implementasi dari Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan disini adalah tentang bagaimana kegiatan-kegiatan Pendidikan

Agama Islam yang dilakukan oleh kalangan keluarga kelas sosial menengah dalam hal ini penulis menitikberatkan terhadap kegiatan nonformalnya saja, maka pembahasan tidak terlalu luas serta agar mudah difahami arah pembicaraannya.

Di dalam uraian tentang teori lapisan senantiasa dijumpai istilah kelas¹⁰ Seperti yang sering terjadi dengan beberapa istilah lain dalam sosiologi, maka istilah kelas juga tidak selalu mempunyai arti yang sama, walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat

Lapisan sosial (golongan sosial) adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat Wujudnya bila

¹⁰ Soerjono Soekanto *Sosiologi suatu pengantar*, R Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal 235

didasarkan pada keadaan ekonomi adalah adanya kelas tinggi, sedang/menengah, dan kelas bawah

Misalnya disini keluarga yang dapat dikategorikan sebagai golongan kelas sosial menengah adalah mereka yang hidupnya tidak miskin dan tidak juga kaya, dalam artian kebutuhan hidup mereka mampu terpenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder. Bila dibandingkan dengan keluarga yang berada di lapisan bawah (miskin), mereka yang termasuk golongan ekonomi menengah biasanya mereka yang terdiri dari alim ulama, pegawai, guru, kelompok wirasusaha, pedagang dan petani (pemilik tanah)

Keluarga pada tingkat sosial menengah di masyarakat desa atau orang kelas menengah sangat banyak jumlahnya. Dan ada tiga indikator yang cukup jelas yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam penelitiannya tentang kriteria kedudukan kelas sosial mereka, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang mereka peroleh.

Dari ketiga indikator tersebut penulis mengklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kelas sosial yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

Batasan ekonomi dalam mengklasifikasikan masyarakat sebenarnya masih abstrak dalam artian tidak ada patokan apakah masyarakat yang mempunyai penghasilan dengan jumlah uang tertentu dapat menjadikan patokan untuk dapat masuk ke dalam kelas sosial tertentu. Akan tetapi klasifikasi dari faktor ekonomi ini dapat kita lihat dari

gaya hidup masyarakat tersebut, seperti masyarakat kelas sosial atas kebutuhan hidup selalu terpenuhi dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Semuanya serba berkecukupan, dan untuk golongan kelas sosial menengah biasanya kebutuhan primer dan sekunder mereka bisa terpenuhi, sedangkan bagi mereka yang berada di kelas sosial bawah untuk memenuhi kebutuhan primer pun mereka harus berjuang lebih keras untuk memenuhinya.

Dalam kehidupan sosial sering kali memandang akan adanya perbedaan dan pengamalan pendidikan antara keluarga yang berada di kelas sosial atas, menengah, dan bawah, misalnya mereka yang berada di kelas sosial menengah biasanya lebih tertarik terhadap pendidikan yang mengarah kepada keduniaan atau bersifat umum sehingga perhatian dan kehadiran mereka kepada masalah Pendidikan Agama Islam agak berkurang.

Berpijak dari latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang "***Pandangan Keluarga Kelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam Di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro***". Dalam hal ini apakah nanti ada perbedaan yang berarti dalam sudut pandang dan implementasi kegiatan Pendidikan Agama Islam oleh lapisan-lapisan sosial khususnya keluarga kelas sosial menengah yang ada dalam desa tersebut.

B Penegasan judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk dapat mempermudah penelitian sehingga mudah pula untuk dimengerti dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arti yang di gunakan dalam penelitian

Judul skripsi ini adalah "*Pandangan Keluarga Kelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam Di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*" Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud tersebut Maka penulis akan memberikan maksud tersebut perlu oleh penulis, yaitu

- 1 Keluarga adalah kesatuan dari sejumlah orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan peranan sosial mereka sebagai suami, istri, dan anak ¹¹

- 2 Kelas Sosial Menengah

Di dalam uraian tentang teori lapisan senantiasa dijumpai istilah kelas ¹² Seperti yang sering terjadi dengan beberapa istilah lain dalam sosiologi, maka istilah kelas juga tidak selalu mempunyai arti yang sama, walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan kedudukan yang pokok dalam masyarakat

- 3 Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan disini adalah segala kegiatan pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam¹³

¹¹ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 178

¹² Soerjono Soekanto *Op Cit* hal 235

¹³ Zakiyah Darajat, *Op Cit* hal 86

4 Masyarakat desa

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *iytima'an* berarti saling bergaul sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berarti kawan, jadi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, suatu kesatuan masyarakat yang dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama

Jadi pada kenyataannya sudut pandang dan implementasi kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka sangat berbeda antara masyarakat atau keluarga yang berada di lapisan atas, menengah, dan bawah, khususnya bagi mereka yang hidup di desa

C Alasan pemilihan judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Bahwa dalam khalayak umum pandangan kelas social menengah tentang pendidikan agama islam tergolong kurang baik, sehingga peneliti ingin mengetahui hal tersebut
- 2 Pendidikan agama islam dalam semua lapisan masyarakat sangat dibutuhkan, walaupun tidak sedikit yang sudah memahaminya

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penulis adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana implementasi kegiatan PAI bagi keluarga social menengah di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan kegunaan penelitian

- 1 Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
 - b Untuk Mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan PAI bagi keluarga sosial menengah di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- 2 Kegunaan penelitian
 - a Bagi penulis, sebagai media pengembangan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam hal pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

- b Bagi Pengembangan teori, sebagai bahan ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pendidikan tentang pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap Pendidikan Agama Islam
- c Bagi masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan Agama Islam

F. Metode pembahasan

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari pembahasan yang berifat pustaka, yaitu pembahasan yang menggunakan teori semata, berdasarkan pandangan dari para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan serta pembahasan yang berifat empiris, yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan dengan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu

1. Metode Deduksi

Metode deduksi yaitu cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marzuki: *"metode deduksi yaitu suatu proses penyesuaian yang bersandarkan pada yang umum dan dari yang umum itu menetapkan yang khusus"*¹⁴

2 Metode Induksi

Metode induksi yaitu pembahasan yang dimulai dari sesuatu yang bersifat umum. Dalam hal ini peneliti berpijak pada fakta-fakta yang ada, kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Winardi mengungkapkan bahwa metode induksi yaitu *"suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok khusus secara keseluruhan, dari fakta-fakta kongkrit hingga hal yang bersifat umum (generalitas) dari situasi individual ke situasi universal"*¹⁵

G Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Marzuki, *"Metodologi Riset"*, BPFE UII, Yogyakarta, 1986, hal 21

¹⁵ Winardi, *"Pengantar Metodologi Research"*, PT Alumni, Bandung, 1986, hal 94

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB II mengemukakan Landasan Teori yang membahas tentang deskripsi Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat keluarga kelas sosial menengah yang memuat definisi kelas sosial menengah, macam-macam kelas sosial, gambaran umum tentang sudut pandang kelas sosial menengah, definisi Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam

BAB III Metode penelitian, membahas atau menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data

BAB IV memuat tentang paparan data yang berisikan tentang penjelasan singkat objek penelitian serta analisis data yang memuat tentang pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang pendidikan agama islam dan upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan Guru PAI dalam mengatasi masalah-masalah sosial

BAB V Pembahasan memuat tentang deskripsi hasil penelitian, yaitu memuat tentang gambaran umum yang meliputi tempat (lokasi) yang dijadikan obyek penelitian, hasil penelitian terhadap observasi maupun wawancara dari masyarakat golongan kelas menengah tentang bagaimana pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap PAI serta bagaimana

implementasi kegiatan PAI di masyarakat desa tersebut, dan hasil analisis data antara penemuan lapangan dengan teori

BAB VI Penutup memuat kesimpulan, yang merupakan rumusan jawaban yang ringkas atas masalah yang dipertanyakan dalam penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kelas Sosial Di Masyarakat

1. Pengertian Kelas Sosial

Temuan iptek telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan seluruh umat manusia. Semua hasil temuan iptek di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Di sisi lain, produk temuan dan kemajuan iptek itu telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia¹

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan dan setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang diharganya. Sesuatu yang dihargai inilah sesungguhnya merupakan embrio atau bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis, di dalam masyarakat itu. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya

Biasanya barang yang di hargai itu berupa uang, benda-benda yang bersifat ekonomi, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, dan penghargaan yang lebih tinggi di masyarakat tersebut seperti keturunan dari keluarga yang terhormat atau pangkat. Jika ada sekelompok kecil

¹ Muhaemin, *Paradigma Baru Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 85

dari masyarakat yang memiliki barang-barang berharga itu dalam jumlah yang besar, maka masyarakat umumnya menganggap mereka sebagai kelompok atau golongan yang berada pada lapisan atas. Sebaliknya dengan mereka yang memiliki sedikit sekali atau hampir tidak memiliki barang sesuatu yang berharga itu, punya kedudukan yang rendah dimata masyarakat

Sistem berlapis-lapis ini dalam sosiologi dikenal sebagai "*Social Stratification*", yang berasal dari kata *Stratum* yang kalau jamaknya *strata* dan biasanya lebih dikenal dengan istilah lapisan atau yang biasa disebut dengan kelas sosial. Istilah lapisan yang terdapat dalam suatu masyarakat telah ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama didalam suatu organisasi sosial. Lapisan masyarakat mula-mula didasarkan pada perbedaan seks, perbedaan pemimpin dan yang dipimpin, golongan non budak dan golongan budak, pembagian kerja dan perbedaan masyarakat berdasarkan kekayaan

Namun istilah kelas juga tidak selalu mempunyai arti yang sama, walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Penjumlahan kelas-kelas dalam masyarakat disebut *class system*². Artinya, semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukan mereka itu diketahui dan diakui oleh masyarakat umum. Kelas sosial dapat didefinisikan sebagai suatu strata

² Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 1987, hal 260

(lapisan) orang-orang yang berkedudukan sama dalam kontinum (rangkaiian kesatuan) status sosial

Adapun definisi dari kelas sosial menurut para ahli sosiologi ialah.

- a Menurut Pitrim A. Sorokin yang dimaksud dengan kelas sosial adalah “Pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarchis) Dimana perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah ”³
- b Menurut Peter Beger mendefinisikan kelas sebagai *“a type of stratification in which one’s general position in society is basically determined by economic criteria”* seperti yang dirumuskan Max dan Weber, bahwa konsep kelas dikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan criteria ekonomi, maksudnya disini adalah bahwasannya pembedaan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi Yang mana apabila semakin tinggi perekonomian seseorang maka semakin tinggi pula kedudukannya, dan bagi mereka perekonomiannya bagus (berkecukupan) termasuk kategori kelas tinggi (high class), begitu juga sebaliknya bagi mereka yang perekonomiannya cukup bahkan

³ *Ibid*

kurang, mereka termasuk kategori kelas menengah (middle class) dan kelas bawah (lower class)⁴

- c Jeffries mendefinisikan kelas sosial merupakan "*social and economic groups constituted by a coalesence of economic, occupational, and educational bonds*" Maksudnya adalah bahwa konsep kelas melibatkan perpaduan antara ikatan-ikatan Yang diantaranya adalah ekonomi, pekerjaan dan pendidikan Yang mana ketiga dimensi tersebut saling berkaitan Jeffries mengemukakan bahwa ekonomi bukanlah satu-satunya dasar yang dijadikan pedoman untuk mengklasifikasikan adanya kelas sosial, akan tetapi ketiga dimensi diatas mempunyai keterikatan yang erat Seperti contoh orang yang mempunyai ekonomi yang bagus (kaya) belum tentu mempunyai pendidikan yang bagus (sarjana) Menurut Jeffries pendidikan dan pekerjaan juga merupakan aspek penting dari kelas, karena pendidikan sering menjadi prasyarat untuk seseorang mendapatkan pekerjaan yang layak⁵
- d Bernard Barber mendefinisikan kelas sosial sebagai sebagai himpunan keluarga-keluarga Menurutnya, bahwa kedudukan seorang anggota keluarga dalam suatu anggota kelas terkait dengan kedudukan anggota keluarga lam Bilamana seorang kepala keluarga atau anggota keluarga menduduki suatu status tinggi maka status anggota keluarga yang lam akan mendapatkan status

⁴ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal 115

⁵ *Ibid.*

yang tinggi pula. Sebaliknya apabila status kepala keluarga mengalami penurunan maka menurun pula status anggota keluarganya.⁶

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli sosiologi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelas sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarchis), yang mana terjadinya pembedaan kelas dalam masyarakat tersebut didasarkan pada factor ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan keterkaitan status (jabatan) seorang anggota keluarga dengan status anggota keluarga yang lain, bilamana jabatan kepala keluarga naik, maka status anggota keluarga yang lain ikut naik pula

Adapun perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah Adapun faktor yang menyebabkan seseorang tergolong kedalam suatu kelas sosial tertentu itu oleh sejumlah ilmuwan sosiologi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ⁷

a) Kekayaan dan penghasilan

Uang diperlukan pada kedudukan kelas sosial atas Untuk dapat memahami peran uang dalam menentukan kelas sosial, kita harus menyadari bahwa pada dasarnya kelas sosial merupakan suatu cara hidup Diperlukan banyak sekali uang untuk dapat hidup menurut cara hidup orang berkelas sosial atas

⁶ *Ibid.* hal 116

⁷ Paul B Horton "Sosiologi", Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2007, hal 7-6

Mereka mampu membeli rumah mewah, mobil, pakaian, dan peralatan prabot rumah yang berkelas dan harganya mahal, namun tidak saja hanya berdasarkan materi akan tetapi cara bersikap juga menentukan kelas social mereka. Uang juga memiliki makna yang lain, misalnya penghasilan seseorang yang diperoleh dari investasi lebih memiliki prestise daripada penghasilan yang diperoleh dari tunjangan pengangguran. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan profesional lebih berfungsi daripada penghasilan yang berwujud upah pekerjaan kasar. Sumber dan jenis penghasilan seseorang inilah yang memberi gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya.

Jadi, uang memang merupakan determinan kelas sosial yang penting, hal tersebut sebagian disebabkan oleh perannya dalam memberikan gambaran tentang latar belakang keluarga dan cara hidup seseorang.

b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan determinan kelas sosial lainnya. Pekerjaan juga merupakan aspek kelas sosial yang penting, karena begitu banyak segi kehidupan lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Jika dapat mengetahui jenis pekerjaan seseorang, maka kita bisa menduga tinggi rendahnya pendidikan, standar hidup, teman bergaul, jam bekerja, dan kebiasaan sehari-harinya. Kita bahkan bisa menduga selera bacaan, selera tempat berlibur, standar

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penghasilan, pekerjaan dan pendidikan merupakan tiga indikator yang cukup jelas yang membuat seseorang dapat digolongkan kedalam suatu kelas sosial Ketiga indikator ini juga

keseluruhan cara hidup seseorang minat, tujuan, etiket, cara berbicara hingga perubahan dalam kerampilan kerja, tetapi juga melahirkan perubahan mental, selera, kelas sosial Pendidikan juga bukan hanya sekedar memberikan dan tinggi-rendahnya pendidikan juga mempengaruhi jenjang maka memerlukan biaya dan motivasi yang besar, kemudian jenis karena apabila seseorang mendapatkan pendidikan yang tinggi terhadap lahirnya kelas sosial dimasyarakat, hal ini disebabkan Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh

c) Pendidikan

seseorang. salah satu indikator terbaik untuk mengetahui kelas sosial cara hidup seseorang. Oleh karena itu juga pekerjaan merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengetahui menentukan pada kelas sosial mana orang itu digolongkan. Keseluruhan cara hidup seseoranglah yang pada akhirnya dengan jenis pekerjaan lainnya

pekerjaan merupakan bagian dari cara hidup yang sangat berbeda moral dan orientasi keagamaannya Dengan kata lain, setiap jenis

biasa dimanfaatkan oleh para ilmuwan dalam mengklasifikasikan kelas sosial, dan ketiga indikator ini juga dinyatakan lebih objektif jika digunakan untuk tujuan penelitian⁸

2. Macam-macam kelas sosial

Dikalangan para ahli sosiologi kita menjumpai keanekaragaman dalam penentuan jumlah lapisan sosial Marx misalnya, membagi jumlah lapisan sosial menjadi dua, yaitu kelas borjuis dan kelas proletar Mosca membedakan antara kelas yang berkuasa dan kelas yang dikuasai, antara orang kaya dan orang miskin

Namun sejumlah ilmuwan sosial membedakan menjadi tiga kelas atau lebih, yakni⁹

- a) Kelas atas, kelas ini ditandai oleh besarnya kekayaan, pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum, berpenghasilan tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, dan kestabilan kehidupan keluarga
- b) Kelas menengah, kelas ini ditandai oleh tingkat pendidikan yang tinggi, penghasilan dan mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras, pendidikan, kebutuhan menabung dan perencanaan masa depan, serta mereka dilibatkan dalam kegiatan komunitas

⁸ *Ibid*, hal 11-12

⁹ Kamanto sunarto, *Op Cit*, hal 110

- c) Kelas bawah, kelas ini biasanya terdiri dari kaum buruh kasar, penghasilannya pun relatif lebih rendah sehingga mereka tidak mampu menabung, lebih berusaha memenuhi kebutuhan langsung daripada memenuhi kebutuhan masa depan, berpendidikan rendah, dan penerima dana kesejahteraan dari pemerintah.

Bahkan seorang ilmuwan yang bernama Warner merinci tiga kelas ini menjadi enam kelas yaitu ¹⁰

- a) Kelas atas-atas (upper-upper class) mencakup keluarga-keluarga kaya lama, yang telah berpengaruh dalam masyarakat dan sudah memiliki kekayaan yang begitu lama, sehingga orang-orang tidak lagi bisa mengingat kapan dan bagaimana cara keluarga-keluarga itu memperoleh kekayaannya
- b) Kelas atas bawah (lower upper class) mempunyai jumlah uang yang sama, tetapi mereka belum terlalu lama memilikinya dan keluarga ini belum lama berpengaruh terhadap masyarakat
- c) Kelas menengah atas (upper middle class) mencakup kebanyakan pengusaha dan orang profesional yang berhasil, yang umumnya berlatar belakang keluarga baik dan berpenghasilan yang menyenangkan
- d) Kelas menengah bawah (lower middle class) meliputi para juru tulis, pegawai kantor dan orang-orang semi profesional

¹⁰ Paul B Horton , *Op Cit* , hal. 6

- e) Kelas bawah atas (upper lower class) terdiri atas sebagian besar pekerja tetap
- f) Kelas bawah bawah (lower-lower class) meliputi para pekerja tidak tetap,
- g) penganggur, buruh musiman.

Akan tetapi dalam mengkaji pembagian kelas sosial, disini penulis menitikberatkan pembagian kelas sosial menjadi tiga kelas, yakni kelas atas, menengah, dan bawah

3. Gambaran umum tentang sudut pandang keluarga kelas sosial menengah

Manusia adalah bagian dari anggota masyarakat yang disebabkan adanya hubungan sosial. Hubungan ini akan membentuk suatu perubahan yang mungkin lebih dinamis guna menciptakan integrasi antar kelompok masyarakat dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan sosial, yang selalu diikuti oleh dua faham. Faham tersebut adalah “budaya dan struktur, perubahan dan stabilitas, dinamis dan statis, individu dan kolektif, nature dan nurture, makro dan mikro, materialis dan idealis, fakta dan nilai, obyektif dan subyektif, rasional dan irrasional dan sebagainya

Kenyataan semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Sebagaimana dikemukakan terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa nilai, sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat modern yang *kongruen*

(sejalan) ajaran agama Islam dan mendukung keberhasilan pembangunan. Ada pula nilai, sikap modernitas yang tidak *kongruen* (berlawanan) dengan ajaran Islam sekaligus tidak mendukung keberhasilan pembangunan. Misalnya, lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis, *hedonistis* dan sebagainya¹¹

Teori tersebut menunjukkan bahwasannya dalam masyarakat terdapat dua paham atau dua jenis yang selalu membedakan Kategori ini dimaksudkan mengarah kepada kelompok masyarakat yang menjadi fokus perbedaan

Kajian ini difokuskan pada masyarakat kelas menengah untuk mencari sebuah konsep mengenai obyek tersebut Beberapa teori mengemukakan adanya konsep masyarakat kelas menengah Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa kelas menengah memiliki peran yang penting sebagai motor pembangunan ekonomi dan perubahan kearah demokratisasi politik.¹²

Definisi kelas menengah dalam pengertian lain adalah lapisan masyarakat yang terdiri atas manusia pelajar, para profesional dan pemilik bisnis pada skala kecil dan menengah¹³ Pelapisan masyarakat dalam aneka ragam kelas adalah bukan sesuatu yang istimewa, meskipun pada kenyataannya terlihat demikian Sejarah telah

¹¹ Muhaemin, *Op Cit* hal 86

¹² Benny Subianto *Kelas Menengah Indonesia Konsep yang Kabur dalam Kelas Menengah Bukan Ratu Adil*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999, hal 7

¹³ *Ibid* , hal. 243

membuktikan bahwa pelapisan sosial selalu terjadi di setiap masyarakat, pelapisan ini terjadi karena adanya perbedaan yang tidak dikehendaki atau diatur oleh individu masyarakat.

Perbedaan muncul adanya ketidak seimbangan atau ketidaksamaan tentang kebutuhan seseorang yang dipicu oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor ekonomi, pendidikan dan status sosial di masyarakat

Dari ketiga faktor itulah yang kemudian menimbulkan adanya suatu pelapisan yang di kenal dengan istilah perbedaan kelas. Perbedaan kelas yang dimaksud adalah adanya penggolongan masyarakat kelas atas, menengah dan kelas bawah, yang mana pada masing-masing kelas tersebut mempunyai beberapa indikator-indikator

Misalnya disini keluarga yang dapat dikategorikan sebagai golongan kelas sosial menengah adalah mereka yang hidupnya tidak miskin dan tidak juga kaya, dalam artian kebutuhan hidup mereka mampu terpenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder. Bila dibandingkan dengan keluarga yang berada di lapisan bawah (miskin), mereka yang termasuk golongan ekonomi menengah biasanya mereka yang terdiri dari alim ulama, pegawai negeri sipil (PNS), guru, kelompok wirasusaha, pedagang dan petani (pemilik tanah)

Keluarga pada tingkat sosial menengah di masyarakat desa atau orang kelas menengah sangat banyak jumlahnya. Secara umum

kita melihat masyarakat Desa atau petani masih berorientasi pada tanah dan kompetensi yang digambarkan adalah kepemilikan tanah bentuk-bentuk stratifikasi social yang dapat kita lihat adalah dari kepemilikan lahan atau tanah pertanian, status sosial, gaya hidup, bentuk rumah dan pekerjaan¹⁴

Dalam hal kepemilikan lahan atau tanah pertanian kelas social menengah pada umumnya menguasai separuh bagian lahan pertanian dari kelas sosial atas. Fakta sosial yang lain juga terlihat antara lain pada bentuk rumah, dari strata atas adalah bentuk rumah yang dalam hal ini strata atas condong ke bentuk rumah megah dari batu (permanen) dan telah dikeramik, bagi strata menengah mereka memiliki desain rumah yang kebalikan dari strata atas (berbentuk sederhana, lantai keramik) bagi strata menengah ini juga mereka ada yang berumah panggung belakangnya dan Rumah batu depannya yang disatukan (semi permanen), dan strata bawah adalah mereka yang berumah gedek yang pondasinya sudah dibangun tapi belum jadi (ditembok)

Dalam hal tingkat pendidikan yang dalam hal stratifikasinya, yang strata menengah adalah yang bertamatan S1, D3 dan D2 dan strata bawah adalah yang tamatan SMA,SMP, SD, dan buta huruf Dalam pergaulan dengan masyarakat juga terlihat dimana strata atas di adalah mereka yang menempati status sebagai staf pemerintahan,

¹⁴ [http //www.kampung-media.com](http://www.kampung-media.com), diakses tanggal 27 Juni 2011

strata menengah adalah tokoh-tokoh masyarakat dan kelas bawah adalah dari kalangan masyarakat biasa.

Batasan ekonomi dalam mengklasifikasikan masyarakat sebenarnya masih abstrak dalam artian tidak ada patokan apakah masyarakat yang mempunyai penghasilan dengan jumlah uang tertentu dapat menjadikan patokan untuk dapat masuk ke dalam kelas sosial tertentu. Akan tetapi klasifikasi dari faktor ekonomi ini dapat kita lihat dari gaya hidup masyarakat tersebut, seperti masyarakat kelas sosial atas kebutuhan hidup selalu terpenuhi dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier semuanya serba berkecukupan, dan untuk golongan kelas sosial menengah biasanya kebutuhan primer dan sekunder mereka bisa terpenuhi, sedangkan bagi mereka yang berada di kelas sosial bawah untuk memenuhi kebutuhan primer pun mereka harus berjuang lebih keras untuk memenuhinya

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam Para pakar pendidikan memberikan pengertian kata “pendidikan” dengan bermacam-macam pengertian, diantaranya adalah

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara kata “ pendidikan” mempunyai arti sesuatu yang menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya ¹⁵
- b. UU No 2 Tahun 1989, mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik di dalam pendidikan formal maupun informal ¹⁶
- c. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapankecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia ¹⁷
- d. Langeveld, memberikan pengertian kata “ Pendidikan” adalah suatu bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan ¹⁸
- e. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal I ayat (I) disebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ¹⁹

¹⁵ Tholib Kasan, *Dasar-dasar Kependidikan* Studia Press, Jakarta, 2009, hal 10

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid* hal 9

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2003, hal. 7

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membimbing dan mengembangkan potensi dan kepribadian serta kemampuan dasar peserta didik untuk menuju kedewasaan, berkepribadian luhur, berakhlak mulia dan mempunyai kecerdasan berpikir yang tinggi melalui bimbingan dan latihan.

Harun Nasution mengatakan, istilah agama berasal dari kata Sanskerta. Salah satu pendapat mengatakan bahwa kata “agama” tersusun dari dua kata yaitu “a” yang artinya tidak, dan “Gam” yang artinya pergi, jadi tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Di lain pendapat ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci dan terakhir kata “agama” diartikan tuntunan²⁰

Lebih spesifik lagi kata “agama” diartikan oleh Reville sebagai penentuan kehidupan manusia sesuai dengan ikatan antara jiwa yang ghaib, yang di dominasi oleh dirinya sendiri dan dunia diketahui oleh manusia dan kepadaNya. Nyalah dia merasa sangat terikat

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka kata “agama” menurut Kuntowijoyo bahwa agama di sebut juga sebagai pemahaman ketuhanan. Pemahaman ini didasarkan atas dua sudut pandang, yaitu ketuhanan dalam arti teoritik, yaitu pengetahuan tentang yang tertinggi yang menimbulkan persembahan, dan pemahaman ketuhanan

²⁰ Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2006, hal 4

secara eksistensial, yaitu Tuhan dihayati sebagai tujuan akhir yang melahirkan aktualisasi²¹

Secara terminologi kata Islam mengandung pengertian tunduk dan berserah diri kepada Allah secara lahir maupun batin dalam melaksanakan perintah-perintahNya dan menjaui larangan-laranganNya²² Sebagaimana dipertegas dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 83 yang berbunyi

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْعُوثَ وَلَا تَأْتِيهِمْ سُلَيْمٌ مِنَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan

Dari ketiga uraian ketiga kata diatas, maka jika dirangkakan ketiga pengertian tersebut yaitu pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

- a. Menurut Ahmad D Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam
- b. Menurut Abdur Rahman Nahlawi Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapat memeluk

²¹ *Ibid* hal 5

²² *Ibid.*, hal. 6

Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu ataupun kolektif

- c Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tetapi didalam tatanan wujud dan kepribadian

- d Menurut Hasan Langgulung

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 3 macam fungsi, yaitu

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri
- b Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan tua ke generasi muda
- c Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat peradaban Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (intergration)

suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri²³

d Menurut Ahmad Tafsir

Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Agama Islam²⁴

Mencermati beberapa rumusan yang dikemukakan para ahli diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak didik dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap perkembangan dan pertumbuhan fitrahnya kearah titik optimal berdasarkan ajaran Agama Islam menuju terbentuknya pribadi muslim yang sejati sehingga dapat bahagia kehidupannya di dunia maupun di akhirat

Perlu diketahui bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis menitikberatkan pada pembahasan Pendidikan Agama Islam yang bersifat non formal yakni bagaimana implementasi kegiatan Pendidikan Agama Islam bagi keluarga kelas sosial menengah dimasyarakat tersebut Oleh karena itu kita juga harus mengetahui tentang defimisi pendidikan luar sekolah (non formal) agar lebih mudah untuk memahaminya

Pendidikan luar sekolah (non formal) adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Pustaka Setia, Bandung, 1997 hal 11

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Remaja Rosdakarya , Bandung, 2000, hal 32

dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat ketrampilan, nilai dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya²⁵

Setelah mengetahui kedua pengertian tersebut yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan luar sekolah (non formal) maka jelaslah yang dimaksud Pendidikan Agama Islam yang bersifat non formal adalah usaha-usaha yang berupa bimbingan secara sistematis terhadap pembentukan kepribadian muslim yang sejati sedangkan pelaksanaannya diluar sekolah, tidak berjenjang dan berkesinambungan serta tidak terikat oleh umur

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap aktifitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan yang kokoh dan kuat Dasar adalah pangkal tolak suatu aktifitas Didalam menetapkan dasar suatu aktifitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang di anutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar didalam kehidupannya

²⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* , Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal. 50

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁶

Begitu pula dengan Pendidikan Agama mempunyai dasar yang kuat Adapun dasar-dasar tersebut dapat di tinjau dari beberapa segi yaitu

a Dasar yuridis atau hukum

Dasar-dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berdasarkan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun secara terperinci dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu

1) Dasar ideal

Dasar ideal pelaksanaan pendidikan agama islam yaitu dasar dari falsafah negara Pancasila, yaitu sila pertama dari Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Dasar ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau harus beragama²⁷

²⁶ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mula, Jakarta, 2005, hal 121

²⁷ Zuhairri, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramdhani, Solo 1993, hal 18

2) Dasar struktural atau konstitusional

Dasar konstitusional adalah dasar pelaksanaan agama islam yang diambil dari Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.²⁸ Dari bunyi undang-undang tersebut adalah mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama²⁹

3) Dasar operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di lembaga lembaga Pendidikan di Indonesia, serta mengamalkannya dalam lingkungan keluarga³⁰

b Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun hadis. Dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah melaksanakannya. Adapun ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut

²⁸ Undang-undang Dasar 1945 Apollo, Surabaya, 2002 hal 23

²⁹ Zuhairi, dkk *Op Cit*, hal 18

³⁰ *Ibid*, hal. 19

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّ لَّهُمْ بِلَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q S An Nahl 125)

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَهْتَدُونَ عَنِ

الْمَكْرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan (Q S Ali Imron 104)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْأَ أَمْسَكُكُمْ وَأَهْلِكُكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَعْمَلُونَ مَا يَأْمُرُونَ ﴿١٢٦﴾

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q S At-Tahrim 6)

Selain ayat-ayat tersebut diatas, dalam sebuah hadis juga disebutkan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama, yang artinya antara lain sebagai berikut

"Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit" (HR Bukhori)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَتَوْهُ يَهُودِيًّا أَوْ يَهُودِيَّةً أَوْ يَمَجَسِيًّا أَوْ يَمَجَسِيَّةً (رواه مسلم)

Artinya "Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah, maka kedua orang tua hanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, ataupun majusi (HR Muslim)³¹

c Dasar psikologi

Dasar Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat Dalam hidupnya manusia selalu memerlukan pegangan hidup yang disebut agama Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya terdapat suatu perasaan yang mengaku adanya zat yang Maha Kuasa. Dialah tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan Oleh karena itu senantiasa mendekatkan dirinya kepada Tuhan Adapun cara mereka mengabdikan kepada Tuhan mereka dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan agama yang mereka anut³²

3. Ciri dan bentuk lembaga kegiatan pendidikan agama islam

a Ciri-ciri pendidikan agama luar sekolah

Jika melihat ciri-ciri pendidikan luar sekolah dengan pendidikan agama luar sekolah tidak jauh berbeda Dalam undang-undang system pendidikan nasional telah disebutkan tentang ciri-ciri pendidikan luar sekolah berkenaan dengan waktu dan lama

³¹ Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajaj al-Qusyairi an-Naisaburi *Shohih Muslim* Daar Al-Fikr, tt Barut, hal 556

³² Zuhairini dkk *Op Cit* hal 18-22

peserta didik, isi pelajaran, cara penyelenggaraan pengajaran dan cara penilaian hasil belajar

Dengan mengacu pada pendapat Zakiah Darajat dan Neong Muhadjir, konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang (1) keagamaan, (2) akidah, (3) akhlak dan budi pekerti, dan (4) fisik-biologis, eksak, mental-praktis, dan kesehatan. Dari sisi akhlak, pendidikan Islam harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lain yang terkait³³

Dari penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri pendidikan Islam meliputi

- 1) Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam
- 2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani spiritual)
- 3) Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketaqwaan, piker-dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat, dan

³³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, LKiS*, Yogyakarta, 2009, hal 21-22

- 4) Realisasi dwi fungsi manusia, fungsi peribadatan sebagai hamba Allah (*'abdullah*) untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*) yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*)³⁴

b. Bentuk-bentuk lembaga kegiatan pendidikan agama Islam

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua (a) lembaga pendidikan formal dan (b) lembaga pendidikan non-formal. Lembaga pendidikan formal seringkali dilekatkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya di luar sekolah atau dimasyarakat umum dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik.

1) Lembaga pendidikan agama Islam formal

Lingkup pendidikan agama pada lembaga pendidikan atau perguruan agama meliputi Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan perguruan tinggi Islam³⁵

³⁴ *Ibid*

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 96

- a) Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum
- b) Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum
- c) Madrasah Aliyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas dan menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum³⁶

2) Lembaga pendidikan agama Islam nonformal

Dari berbagai wujud lembaga pendidikan luar sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini yaitu bentukbentuk lembaga kegiatan pendidikan agama luar sekolah, diantaranya

³⁶ *Ibid.*, hal 104

a) Majelis ta'lim (pengajian)

Majelis ta'lim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiah yang secara self standing dan self disciplined dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya

Didalamnya berkembang prinsip-prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya.³⁷

Oleh karena itu jika dilihat dari segi fungsinya majelis ta'lim berfungsi sebagai media pendidikan agama islam yang sifatnya adalah non formal

b) Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam, yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal³⁸

³⁷ Arifin *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta 1997 hal 118

³⁸ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 2003, hal 3

c) Keluarga

Keluarga merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan

Keluarga sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang tentram dan damai Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut didunia dan akherat³⁹

d) Masjid

Secara harfiyah masjid adalah “tempat bersujud” Namun secara terminologi masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktifitas ibadah dalam arti luas⁴⁰

Didalam masjid, seluruh muslim dapat membahas dan memecahkan persoalan hidup, bermusyawarah untuk mewujudkan berbagai tujuan, menjauhkan diri dari kerusakan, serta menghadang berbagai penyelewengan akidah. Bahkan masjidpun dapat menjadi tempat mereka berhubungan dengan penciptanya dalam rangka memohon kenteraman, kekuatan, dan pertolongan

³⁹ *Ibid* hal 74

⁴⁰ Moh Roqib, *Op. Cit*, hal 125

Fungsi masjid dapat lebih efektif bila didalamnya di sediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar-mengajar

e) Kursus

Kursus adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Kursus dapat memenuhi unsure belajar mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas belajar

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan yang akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai, dan kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir⁴¹

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang akan dituju oleh pendidikan itu. Untuk merumuskan tujuan pendidikan, pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan sepiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bumi Aksara Jakarta 2003 hal 72

individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan

Demikian pula halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam terdapat banyak versi, diantaranya adalah dalam buku metodik khusus Pendidikan Agama Islam, merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah

- a Tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara, sebab beriman yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mengabdikan kepada-Ku" (Q S Adz-Dzariyat 56)

Selain beribadah seorang muslim harus mempunyai cita-cita seperti dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya Dan *diantara* mereka ada yang berdo a “*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka*” (Q S Al-Baqoroh 201)

- b Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk kepribadian adab budi pekerti yang luhur menurut ajaran Islam

Dari definisi perumusan pendidikan agama diatas bahwa tujuan terakhir dari Pendidikan Agama Islam terletak pada realisasi sikap penyerahan dari sepenuhnya pada Allah SWT, baik secara perorangan masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya seperti yang terkandung dalam surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya Katakanlah “*Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam* (QS Al- An'am 162)

Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam serta tujuan Pendidikan Agama Islam berarti pembentukan manusia yang bertaqwa Ini sesuai dengan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu kegiatan yang terencana, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

- a Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya penanaman keimanan dan ketakwaan pada peserta didik sudah dimulai dari lingkungan keluarga. Dan sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- b Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat
- c Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinannya, pemahamannya dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari

- e Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya
- f Pengajaran, yaitu pengajaran tentang ilmu pengetahuan, keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya
- g Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki ki bakat khusus di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain ⁴²

C Pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang pendidikan agama

Islam di Desa Talun Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

Di dalam setiap masyarakat akan dijumpai lapisan sosial karena setiap masyarakat mempunyai sikap menghargai yang tertentu terhadap bidang-bidang kehidupan yang tertentu pula. Dengan demikian, kita mengenal lapisan sosial yang tinggi, rendah dan menengah. Himpunan orang-orang yang merasa dirinya tergolong pada lapisan sosial tertentu yang diakui masyarakat itu dinamakan kelas sosial. Masing-masing kelas sosial mempunyai kebudayaannya masing-masing, yang menghasilkan kepribadian yang tersendiri pula pada diri setiap anggota-anggotanya ⁴³

Apabila pengertian kelas dalam masyarakat ditinjau lebih mendalam, maka akan dijumpai beberapa kriteria yang tradisional, yaitu

⁴² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam* hal 134-135

⁴³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* Rajawali Press, 2009, hal 165

- 1 Besar jumlah anggotanya
- 2 Kebudayaan yang sama, yang menentukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban warganya
- 3 Kelanggengan
- 4 Tanda/lambang-lambang yang merupakan ciri khas
- 5 Batas-batas yang tegas (bagi satu kelompok terhadap kelompok lain)
- 6 Antagonism tertentu

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, kelas memberikan fasilitas-fasilitas hidup tertentu (*life-chense*) bagi anggotanya. Misalnya, keselamatan atas hidup dan harta benda, kebebasan, standart hidup yang tinggi, dan sebagainya, yang dalam arti-arti tertentu tidak dimiliki oleh warga kelas lainnya. Selain itu kelas juga mempengaruhi gaya dan tingkah laku hidup masing-masing warganya (*life style*) karena kelas-kelas yang ada dalam masyarakat mempunyai perbedaan dalam kesempatan-kesempatan menjalani jenis pendidikan atau rekreasi tertentu ⁴⁴

Drs M Ngalim Purwanto, MP Juga menjelaskan tentang masyarakat social sebagai berikut

Perbedaan-perbedaan isi lingkungan social mempengaruhi dan mencerminkan adanya perbedaan dalam pandangan hidup, cara berpikir, dan persepsinya terhadap pendidikan, pada anggota masyarakat di lingkungan social masing-masing. Dengan memahami perbedaan dan karakteristik isi lingkungan social beserta prosesnya, diharapkan sekolah dapat mengadaptasi kegiatan-kegiatannya dalam usaha melaksanakan kerjasama antara sekolah dan masyarakat ⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.* hal 207

⁴⁵ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007 hal 198

Hubungan antara agama dengan lapisan masyarakat kelas menengah/perindustri berkembang ataupun yang sudah maju ini hanya bersifat fungsional, hubungan mereka dengan agama hanya formalitas, seperti memberikan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan tanpa keterlibatan⁴⁶

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa, secara garis besar agama dan lapisan, kelas masyarakat menengah mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal ini sesuai dengan penelitian Weber yang menyatakan

Kelas menengah dianggap memiliki peran strategis dalam sejarah agama Kristen. Lebih lanjut Weber menyimpulkan bahwa stratifikasi sosial dianggap sebagai faktor yang menentukan kecenderungan-kecenderungan keagamaan dan orientasinya. Karena kelas-kelas yang paling rendah seperti budak dan buruh harian, tidak akan pernah bertindak sebagai pembawa panji-panji agama tertentu.⁴⁷

⁴⁶ Anas Yusuf, "Sosiologi Agama", Materi ajar STAI Sunan Giri Bojonegoro, tahun akademik 2008, hal 23

⁴⁷ *Ibid.* hal 35

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif "berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya"¹

Sedangkan deskriptif menurut Moeloeng adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan"². Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Oleh karena itu melalui observasi, wawancara dan

¹ Lexy J Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 2002, hal 3

² *Ibid*, hal 6

dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya”³. Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian

³ Lexy J Moeloeng, *Op Cit*, hal 121

- 2 Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
- 3 Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada

Dalam penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, peneliti hadir secara intensif di kegiatan Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun, guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan. Misalnya saja dengan mengikuti kegiatan tahlilan, pengajian-pengajian, yang diadakan setiap seminggu sekali di masjid ataupun di rumah-rumah penduduk. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan interview (wawancara) kepada masyarakat yang termasuk golongan keluarga kelas sosial menengah. Serta mengumpulkan atau menyalin data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keadaan geografis dan demografi Desa Talun.

C Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

D Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan

dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/utama adalah sekretaris desa, para tokoh agama serta keluarga kelas sosial menengah yang berada dimasyarakat Desa Talun

2 Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi

E. Prosedur Pengumpulan Data

1 Observasi

Di dalam pengertian psikologik, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”⁵

⁴ *Ibid.*, hal 112

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 133

Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai

- a. Pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- b. Implementasi kegiatan Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Sedangkan untuk proses observasinya yaitu, peneliti menggunakan, melakukan interview (wawancara) kepada beberapa keluarga kelas social menengah di masyarakat tersebut Selain itu, guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga terjun langsung, yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Desa Talun

2. Interviu (*Interview*)

Interviu yang sering juga “disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”⁶ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan

⁶ *Ibid.*, hal. 132

responden sebagai pihak yang memberikan keterangan Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode/ tehnik ini adalah

a Mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian, antara lain sebagai berikut

- 1) Sejarah Berdirinya Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- 2) Letak Geografis Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- 3) Keadaan Demografi Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

b Penggalan informasi tentang Pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, diantaranya

- 1) Pandangan keluarga kelas sosial menengah terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- 2) Implementasi kegiatan Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Adapun yang menjadi responden dalam metode Wawancara (*Interview*) ini adalah sekertaris desa, para tokoh agama serta keluarga kelas sosial menengah yang berada di masyarakat Desa Talun.

3 Dokumentasi

Dokumentasi atau “dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/catatan ‘sekunder’ lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan” Teknik/metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, agenda kegiatan, dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang

- a. Sejarah Berdirinya Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- b. Letak Geografis Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- c. Keadaan Demografi Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

F. Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”⁷ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta

⁷ Lexy J Moeloeng, *Op Cit*, hal 103

menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi

Mendeskrripsikan data kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”⁸

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut

1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/akhirnya (diverifikasi) Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu⁹

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 155

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hal. 129

2 Display Data atau Penyajian Data

Display data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, *networks*, dan *chart*”¹⁰ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3 Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatancatatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hal. 130

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”¹² Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu

- 1 *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh
- 2 *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya
- 3 *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain

- 1 Tahap Persiapan, meliputi,
 - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak ketua Prodi (Ketua Program Studi)

¹² Lexy J Moloeng, *Op Cit*, hal. 178

- b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
 - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d) Menyusun metode penelitian
 - e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala desa yang dijadikan obyek penelitian
 - f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
 - g) Memilih dan memanfaatkan informan
 - h) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 2 Tahap Pelaksanaan, meliputi,

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

- 3 Tahap Penyelesaian, meliputi,

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing

- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1 Penjelasan singkat obyek penelitian

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti berusaha memaparkan data yang diperoleh dari dokumentasi desa Sumberrejo Bojonegoro, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut

Kab/Kota Bojonegoro

Kecamatan Sumberrejo

Desa Talun

a Batas wilayah Desa/Kelurahan

TABEL 1

Letak Geografis Desa Talun Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro

Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Sumberejo	Kanor
Sebelah Selatan	Jati Gede + Bogangin	Sumberejo
Sebelah Barat	Sumberejo	Sumberejo
Sebelah Timur	Prayungan	Sumberejo

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

b Luas Wilayah Desa/Kelurahan menurut penggunaan

TABEL 2

Luas Wilayah Desa Talun

No	Penggunaan	Luas (ha)
1	Pemukiman	-
	a Pemukiman pejabat pemerintah	-
	b Pemukiman ABRI	-
	c Pemukiman Real-estate	-
	d Pemukiman KPR-BTN	-

	e Pemukiman Umum	-
2	Pertanian Sawah	
	a Sawah Irigasi	36 ha
	b Sawah setengah teknis	16 ha
	c Sawah tadah hujan	8 ha
	d Sawah pasang surut	-
3	Ladang/Tegalan	13 ha
4	Perkebunan	
	a Rakyat	
	b Negara	
	c Swasta	
5	Padang Rumput / Gembalaan	
	Tanaman ternak	
6	Hutan	
	a. Hutan Lindung	
	b Hutan Rakyat	
	c Hutan Produksi	
	d Hutan suaka Margasatwa	
	e Hutan cagar alam	
	f Hutan Mangrove	
	g Hutan Konversi	
7	Untuk Bangunan	
	a. Perkantoran	
	b Sekolah	
	c Pertokoan	
	d Pasar	
	e Terminal	
	f Jalan	
8	Rekreasi dan olah raga	
	a Lapangan Sepak bola	0 700 ha
	b Lapangan Bola voli dan basket	0,008 ha
	c Lapangan Golf	
	d Taman Rekreasi	
9	Perikanan darat/ air tawar	
	a Tambak	
	b Danau	
	c Kolam	
10	Rawa	
11	Lain-lain	
	a Kuburan	0,850 ha
	b	

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

c Orbitasi

TABEL 3

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak ke ibukota kecamatan terdekat	1 km
2	Lama tempuh ke ibukota kec Terdekat	¼ jam
3	Jarak ke ibukota kabupaten/kota terdekat	17 km
4	Lama tempuh ke ibukota kabupaten terdekat	½ jam

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

d Potensi pertanian yang dimiliki

1) Irigasi

TABEL 4

No	Uraian	Keterangan
1	Danau	-
2	Sungai	Ada
3	Mata air	-
4	Sumur lading	-
5	Lain-lain	-

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

2) Hasil tanaman palawija

TABEL 5

No	Jenis Palawija.	Luas (Ha)	Hasil panen	
			Ton/Ha	Rupiah
1	Kedelai	4	6 ton	15 000 000
2	Kacang tanah	-	-	
3	Koro bengkok	-	-	
4	Kacang Panjang	-	-	-
5	Sorgum	-	-	-
6	Kacang hijau	3	3 ton	15 000 000
7	Jagung	-	-	-
8	Ubi jalar	-	-	-
9	Talas	-	-	-

10	Ubi kayu	-	-	-

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

3) Hasil tanaman padi

TABEL 6

No	Jenis padi	Luas (Ha)	Hasil panen	
			Ton/Ha	Rupiah
1	Padi Sawah	60	5 Ton	600 000 000
2	Padi Ladang	-	-	-

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

4) Status Kepemilikan Pertanian Tanaman Pangan

TABEL 7

No	Status	Jumlah
1	Pamilik Tanah Sawah	93 orang
2	Pemilik Tanah Tegalan/Ladang	18 orang
3	Penyewa/penggarap	4 orang
4	Penyakap	- orang
5	Buruh tani	121 orang
6		

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

5) Kelompok Tani

TABEL 8

No	Kegiatan yang dilakukan	Keterangan
1	Penyusun pola tanam	Ada
2	Pertemuan Rutin	Ada
3	Pengadaan Semprotan Bebas Hama	Ada
4	Pengaturan air irigasi	Ada
5	Simpan Pinjam	-
6	Arisan	-
7	Gropyokan Tikus	-
8		

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

2. Sumber daya manusia

a Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 9

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	858 orang
2	Perempuan	865 orang
3	Kepala Keluarga	448 KK

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

b Jumlah penduduk berdasarkan Usia

TABEL 10

No	Usia	Jumlah
1	0- 12 bulan	20
2	1 tahun	24
3	2 tahun	21
4	3 tahun	23
5	4 tahun	22
6	5 tahun	21
7	6 tahun	18
8	7 tahun	26
9	8 tahun	31
10	9 tahun	31
11	10 tahun	27
12	11 tahun	33
13	12 Tahun	35
14	13 Tahun	31
15	14 Tahun	36
16	15 Tahun	28
17	16 Tahun	27
18	17 Tahun	33
19	18 Tahun	32
20	19 Tahun	30
21	20 tahun	27
22	21 tahun	38
23	22 tahun	22
24	23 tahun	28
25	24 tahun	24
26	25 tahun	21
27	26 tahun	19
28	27 tahun	23
29	28 tahun	20
30	29 tahun	20

31	30 tahun	31
32	31 tahun	33
33	32 tahun	26
34	33 tahun	21
35	34 tahun	19
36	35 tahun	18
37	36 tahun	23
38	37 tahun	21
39	38 tahun	19
40	39 tahun	25
41	40 tahun	22
42	41 tahun	26
43	42 tahun	14
44	43 tahun	18
45	44 tahun	21
46	45 tahun	20
47	46 tahun	25
48	47 tahun	33
49	48 tahun	33
50	49 tahun	16
51	50 tahun	18
52	51 tahun	20
53	52 tahun	27
54	53 tahun	21
55	54 tahun	19
56	55 tahun	15
57	56 tahun	14
58	57 tahun	16
59	58 tahun	16
60	>58 tahun	20
	Jumlah	1723

c Pertumbuhan penduduk

TABEL 11

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah penduduk tahun ini	1723 orang
2	Jumlah penduduk tahun ini	1727 orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

d Struktur Mata Pencarian Penduduk

TABEL 12

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani	293 orang
2	Pekerja disektor jasa/perdagangan	6 orang
3	Pekerja disektor industry	3 orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

e Status mata pencaharian Penduduk di bidang Jasa/Perdagangan

TABEL 13

No	Status	Jumlah orang	Hasil (Rp)
		Pemilik pekerja	
1	Jasa pemerintahan/Non pemerintahan		
a	Pegawai desa	8	59 000 000
b	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-
	1) Pegawai kelurahan	-	-
	2) PNS	33	549 000 000
	3) ABRI	2	36 000 000
	4) Guru	9	54 000 000
	5) Dokter	-	-
	6) Bidan	-	-
	7) Mantri kesehatan/Perawat	1	24 000 000
	8) Lain-lain	1	10 000 000
c	Pensiunan ABRI/Sipil	9	81 000 000
d	Pegawai swasta	-	-
e	Pegawai BUMN/BUMD	-	-
2	Jasa lembaga Keuangan		
a	Perbankan		
b	Perkreditan rakyat		
c	Pegadaian		
d	Asuransi		
3	Jasa Perdagangan		
a	Pasar desa/kelurahan		
b	Warung		
c	Kios		
d	Toko		
4	Jasa Penginapan		
5	Jasa Angkutan dan transportasi		
6	Jasa Hiburan/Tontonan		
7	Jasa pelayanan hukum dan		

	nasehat		
8	Jasa Keterampilan		
a	Tukang kayu	4	32 000 000
b	Tukang batu	6	82 000 000
c	Tukang jahit/bordil	5	35 000 000
d	Tukang cukur	1	6 000 000
e			
9	Jasa lainnya		
	Jumlah		

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

f Tingkat Pendidikan Penduduk

TABEL 14

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf	- orang
2	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	- orang
3	Penduduk tamat SD/Sederajat	58 orang
4	Penduduk tamat SLTP/sederajat	64 orang
5	Penduduk tamat SLTA/Sederajat	71 orang
6	Penduduk tamat D - 1	8 orang
7	Penduduk tamat D - 2	10 orang
8	Penduduk tamat D - 3	7 orang
9	Penduduk tamat S - 1	38 orang
10	Penduduk tamat S - 2	4 orang
11	Penduduk tamat S - 3	- orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

g Prasarana Pendidikan Formal

TABEL 15

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1	Taman Kanak-kanak (TK)	ada	Baik/Rusak
2	SD/Sederajat	ada	Baik/Rusak
3	SLTP/ Sederajat	ada	Baik/Rusak
4	SLTA/ Sederajat	ada	Baik/Rusak
5	Universitas/ Sekolah Tinggi	Tidak ada	Baik/Rusak

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

h Prasarana pendidikan keterampilan

TABEL 16

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1	Kursus Menjahit	ada	Baik/Rusak
2	Kursus Las		Baik/Rusak
3	Kursus Bahasa		Baik/Rusak
4	Kursus Komputer	ada	Baik/Rusak
5			Baik/Rusak

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

1 Kualitas Angkatan Kerja

TABEL 17

No	Keterangan	Uraian
1	Jumlah angkatan kerja tidak tamat SD/Sederajat	Orang
2	Jumlah angkatan kerja tamat SD/Sederajat	31 Orang
3	Jumlah angkatan kerja tamat SLTP/Sederajat	63 Orang
4	Jumlah angkatan kerja tamat SLTA/Sederajat	77 Orang
5	Jumlah angkatan kerja tamat Diploma	21 Orang
6	Jumlah angkatan kerja tamat Perguruan Tinggi	18 Orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

j Pengangguran

TABEL 18

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang belum bekerja	- orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun	110 orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

k Remaja Putus Sekolah

TABEL 19

No	Keterangan	Uraian
1	Jumlah Remaja	84 Orang
2	Jumlah Remaja putus sekolah SD/ Sederajat	- Orang
3	Jumlah Remaja putus sekolah SLTP/ Sederajat	19 Orang
4	Jumlah Remaja putus sekolah SLTA/ Sederajat	21 Orang
5	Jumlah Remaja putus kuliah	6 Orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

l Wajib Belajar 9 tahun

TABEL 20

No	Keterangan	Uraian
1	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	27 orang
2	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	67 orang
3	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	1 orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

m Akseptor Keluarga Berencana

TABEL 21

No	Keterangan	Jumlah
1	Pasangan usia subur (PUS)	367 orang
2	Jumlah akseptor KB menurut umur	
	a. Kurang 20 tahun	52
	b 21-30 tahun	67
	c 31-40 tahun	124
	d Lebih dari 40 tahun	75

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

n Penduduk cacat mental dan fisik

TABEL 22

No	Keterangan	Jumlah
1	Sumbing	- Orang
2	Tuna-wicara	2 Orang
3	Tuna-rungu	7 Orang
4	Tuna-netra	7 Orang
5	Lumpuh	- Orang
6		- Orang
7		- Orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

o Kesejahteraan Penduduk

TABEL 23

No	Uraian	Keterangan
1	Keluarga Pra Sejahtera	87 KK
2	Keluarga Sejahtera I	122 KK
3	Keluarga Sejahtera II	236 KK
4	Keluarga Sejahtera III	9 KK
5	Keluarga Sejahtera III plus	KK

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

3. Kelembagaan

a PEMERINTAH DESA

1) Aparat Pemerintah Desa

TABEL24

No	Aparat	Keterangan
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris desa	1 orang
3	Kepala Seksi	- Orang
4	Kepala urusan	4 orang
5	Kepala dusun	2 orang
6	Staf	1 orang

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

2) Tingkat Pendidikan Aparat Desa

TABEL 25

No	Aparat	Jumlah Orang		
			SD/Sederajat	SLTP/Sederajat
				SLTA/Se derajat
1	Kepala Desa			1
2	Sekretaris Desa			1
3	Kepala seksi			
4	Kepala urusan	2		
5	Kepala Dusun	2		
6	Staf			

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

3) Administrasi Pemerintah Desa

TABEL 26

No	Jenis Administrasi	Keterangan	
		Ada/Tidak	Terisi/kosong
I	Buku Administrasi Umum		
1	Buku Keputusan Desa	Ada	Terisi
2	Buku Kekayaan/Inventaris Desa	Ada	Terisi

3	Buku Agenda	Ada	Terisi
II	Buku Administrasi Penduduk		
4	Buku Data Induk Penduduk	Ada	Terisi
5	Buku Rekap Penduduk Akhir Bulan	Ada	Terisi
III	Buku Administrasi Keuangan		
6	Buku Anggaran Desa	Ada	Terisi
7	Buku Kas Umum	Ada	Terisi
8	Buku Kas Pembantu	Ada	Terisi
9	Buku Administrasi PBB	Ada	Terisi

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

4) Prasarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

TABEL 27

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik
1	Balai Desa/Kantor Keuangan	Ada	Baik
2	Meja	Ada	Baik
3	Kursi	Ada	Baik
4	Mesin Tik	Ada	Baik
5	Kalkulator	Ada	Baik
6	Lemari Arsip	Ada	Baik
7	Papan Penyajian Data	Ada	Baik
8	Ruang Kepala Desa	Ada	Baik
9	Ruang Sekretariat Desa	Ada	Baik
10	Ruang LKMD	Tidak	-
11	Ruang BPD	Ada	Baik
12	Ruang PKK	Ada	Baik
13	Ruang Rapat	Ada	Baik

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

5) Sarana Perpustakaan

TABEL 28

No	Jenis Prasarana	Keterangan	
		Ada/Tidak	Baik/Rusak
1	Perpustakaan Anak-anak	Tidak	Baik/Rusak
2	Perpustakaan Umum	Tidak	Baik/Rusak
3	Taman Bacaan	Tidak	Baik/Rusak

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

b LEMBAGA KEMASYARAKATAN

1) Tingkat Pendidikan Pengurus LKMD atau sebutan lain

TABEL 29

No	Aparat	Jumlah (orang)		
		SD / Sederajat	SLTP / Sederajat	SLTA / Sederajat
1	Ketua			1
2	Sekretaris			1
3	Bendahara			1
4	Seksi			1
5	Seksi			1
6	Seksi			1
7	Seksi			1
8	Seksi			1
9	Seksi			1
10	Seksi			1
11	Seksi			
12	Seksi			

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

2) Tingkat Pendidikan Pengurus BPD

TABEL 30

No	Aparat	Jumlah (orang)		
		SD / Sederajat	SLTP / Sederajat	SLTA / Sederajat
1	Ketua			1
2	Sekretaris			1
3	Bendahara			1
4	Seksi			1
5	Seksi			1
6	Seksi			1
7	Seksi			1
8	Seksi			1
9	Seksi			1
10	Seksi			1
11	Seksi			
12	Seksi			

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

3) Kinerja Rukun Warga

TABEL 31

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah RW	3 buah
2	Jumlah RW yang berfungsi	3 buah
3	Jumlah RW yang memiliki pengurus	Buah
4	Pemilikan RW yang memiliki Kantor/ Balai RW	Buah

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

4. Ekonomi masyarakat

a. Pemilik kendaraan dan pesawat TV

TABEL 32

No	Keterangan	Uraian
1	Jumlah rumah tangga	448 KK
2	Pemilik kendaraan beroda 2	187 KK
3	Pemilik kendaraan beroda 3	- KK
4	Pemilik kendaraan beroda 4	21 KK
5	Pemilik perahu	2 KK
6	Pemilik perahu temple	2 KK
7	Pemilik pesawat TV	314 KK

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

b. Rumah menurut dinding

TABEL 33

No	Keterangan	Uraian
1	Rumah tembok	112
2	Rumah kayu	66
3	Rumah bambu	74
4	Lain-lain	57

Sumber Dokumentasi desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009

B Analisis Data

1. Pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang pendidikan agama Islam

Untuk memperoleh data tentang pandangan keluarga kelas sosial menengah di desa Talun Kec Sumberrejo Kab Bojonegoro penulis menggunakan beberapa pendekatan diantaranya mengadakan wawancara dengan kepala desa dan guru agama

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa memperoleh informasi bahwa

Di desa Talun dilihat dari keadaan desa yang memang strategis dan mayoritas penduduknya adalah beragama islam Maka pandangan tentang kelas-kelas sosial dalam masyarakat tidak begitu diperhatikan oleh mereka-mereka yang status sosialnya lebih tinggi (kaya), tetapi mereka hanya memandang dari segi pendidikan yang dicapai oleh kelas yang lebih bawah Dan di desa Talun ini tidak jarang dijumpai kelas sosial yang menengah ke atas yang mau bersama-sama untuk memajukan pendidikan di desa Talun terutama tentang keagamaan ¹

Disamping itu mereka juga saling menghormati, saling menghargai dan tingginya solidaritas diantara mereka hal itu dapat lihat dengan adanya kegiatan yang dilakukan yaitu selalu aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, menjenguk keluarga kelas yang lebih rendah ketika sakit Hanya saja juga ada beberapa orang yang kelas sosialnya lebih tinggi yang masih belum bisa memandang secara positif tentang pendidikan agama Islam. namun masih ada dalam batas kewajaran

¹ Wawancara dengan Bpk Kepala desa AF Yulianto Pada 20 Juni jam 08 00 WIB

2. Upaya Apa Yang Dilakukan Oleh Tokoh Masyarakat dan Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial.

Masalah merupakan sesuatu yang mudah datang kapanpun, dimanapun, dan dengan siapapun, setiap orang pasti memiliki masalah, tak terkecuali di masyarakat desa Talun baik itu datangnya dari anggota masyarakat dan komponen pendidikan, bahkan dari kepala desa itu sendiri, tinggal bagaiman kita menyikapi masalah tersebut

Penyebab masalah bisa dari faktor fisik maupun faktor psikis. Dari berbagai masalah yang telah disebutkan di atas baik dari faktor fisik maupun psikis tidak kelihatan kalau kita tidak terlalu memperhatikan, mungkin kalau kita melihat permasalahan tersebut tidak terlalu berat, tetapi masalah tersebut dapat mengganggu aktifitas, sehingga aktifitas mereka akan terganggu, jadi jika masalah tersebut terjadi pada para elemen masyarakat, maka sebagai tokoh masyarakat (Kepala Desa, kyai, perangkat, dll) dan tenaga pengajar (Guru PAI) harus bisa menemukan solusinya.

Adapun cara atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut sebagai berikut

Dan mengenai penanganan masalah tersebut tidak hanya tokoh masyarakat dan para pengajar saja yang menangani, tapi semuanya terlibat, hanya mana yang perlu ditangani tokoh

masyarakat, dan mana yang perlu di tangani oknum pendidikan (Guru PAI)²

Maka dari sini dapat diketahui dan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat, maka dari itu harus dilihat dulu permasalahannya. Jika permasalahan itu ringan dan dapat ditangani oleh yang berkewajiban menanganinya maka akan ditangani

² Wawancara dengan Bapak AF Yulianto selaku kepala desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tanggal 24 Juni 2012



BAB V

PEMBAHASAN

Data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada Bab I Adapun diskriptif data hasil penelitian adalah sebagai berikut

A. Diskriptif Data pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa memperoleh informasi bahwa.

“Di desa Talun dilihat dari keadaan desa yang memang strategis dan mayoritas penduduknya adalah beragama islam Maka pandangan tentang kelas-kelas sosial dalam masyarakat tidak begitu diperhatikan oleh mereka-mereka yang status sosialnya lebih tinggi (kaya), tetapi mereka hanya memandang dari segi pendidikan yang dicapai oleh kelas yang lebih bawah Dan di desa Talun ini tidak jarang dijumpai kelas sosial yang menengah ke atas yang mau bersama-sama untuk memajukan pendidikan di desa Talun terutama tentang keagamaan”¹

Disamping itu mereka juga saling menghormati, saling menghargai dan tingginya solidaritas diantara mereka hal itu dapat lihat dengan adanya kegiatan yang dilakukan yaitu selalu aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, menjenguk keluarga kelas yang lebih rendah ketika sakit Hanya saja juga ada beberapa orang yang kelas sosialnya lebih tinggi yang masih belum bisa

¹ Wawancara dengan Bpk Kepala desa AF Yuhanto Pada 20 Juni jam 08 00 WIB

memandang secara positif tentang pendidikan agama Islam, namun masih ada dalam batas kewajaran

Yang dimaksud kelas social dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan tabel 13 Sub a,b dan c serta pada tabel 14 pada nomor 6-10, dan pada tabel 33 pada nomor 1 yang menjelaskan rumah menurut dinding

B Diskriptif Data implementasi kegiatan PAI bagi keluarga sosial menengah di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV telah dijelaskan bahwa seorang pendidik atau tokoh dari masyarakat harus menanamkan sikap, nilai-nilai, norma dan segala sesuatu yang dapat menimbulkan perbedaan Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala desa Talun

“Dan mengenai penanganan masalah tersebut tidak hanya tokoh masyarakat dan para pengajar saja yang menangani, tapi semuanya terlibat, hanya mana yang perlu ditangani tokoh masyarakat, dan mana yang perlu di tangani oknum pendidikan (Guru PAI)”²

Maka dari sini dapat diketahui dan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat, maka dari itu harus dilihat dulu permasalahannya Jika permasalahan itu ringan dan dapat ditangani oleh yang berkewajiban menangani maka akan ditangani

² Wawancara dengan Bapak AF Yulianto selaku kepala desa Talun Sumberrejo Bojonegoro tanggal 24 Juni 2012

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh simpulan bahwa pandangan keluarga kelas sosial menengah tentang pendidikan agama Islam adalah

- 1 Keluarga kelas sosial menengah berpandangan bahwa pendidikan agama Islam di masyarakat Desa Talun sangatlah penting. Karena selain sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan mereka, pendidikan agama juga sangat vital dan urgen bagi anak-anak dan masyarakat, agar terciptanya generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Maka pelaksanaan pendidikan agama harus sejak dini diberikan dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga.
- 2 Dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di desa Talun ini khususnya bagi mereka yang termasuk golongan kelas sosial menengah, bisa dilihat dengan beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti kegiatan tahlilan, yasinan, istighosah, dan lain sebagainya. Sebagian besar mereka memberikan respon positif terhadap kegiatan pendidikan agama yang diadakan, hal ini terbukti dengan partisipasi mereka dalam hal sumbangsih pemikiran dan pendanaan yang diperlukan guna pelaksanaan kegiatan tersebut. Akan tetapi dalam keaktifan mengikuti kegiatan, partisipasi mereka masih dinyatakan kurang aktif, dikarenakan kesibukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, dan guru/pengajar dan tokoh

masyarakatlah yang justru aktif dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam, mereka tidak memandang kelas, kasta atau golongan yang ada dalam lingkup masyarakat desa Talun

B. Saran

- 1 Bagi para tokoh agama yang bertanggung jawab mengadakan kegiatan keagamaan hendaknya lebih bervariasi. Agar masyarakat tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Serta kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.
- 2 Bagi masyarakat kelas sosial menengah di Desa Talun, hendaknya tetap semangat dan meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
- 3 Bagi perangkat desa diharapkan memberi dukungan baik berupa dana ataupun prasarana untuk kegiatan keagamaan.
- 4 Dan bagi tenaga pengajar hendaknya untuk selalu sabar dalam menjalankan aktifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, Hal 118
- Al-Qur'an In word, Al-Isra', ayat 24
- B Horton, Paul, "Sosiologi", Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2007
- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Jakarta, 2003
- _____, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 2003
- Dkk Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramdhani, Solo, 1993
- [http //www kampung-media com](http://www.kampung-media.com), diakses tanggal 27 Juni 2011
- Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shohih Muslim*, Daar Al- Fikr, t t , Bairut, hal 556
- Joesoef, Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 2002
- Kasan, Tholib, *Dasar-dasar Kependidikan*, Studia Press, Jakarta, 2009
- Kurdi, Syuaeb Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Pustaka Banu Quraisy, Bandung, 2006
- Majid, Abdul, Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam*

- Marzuki, "Metodologi Riset", BPFE UII, Yogyakarta, 1986, Hal 21
- Muhaimin, *Paradigma Baru Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, Hal 85
- Muzakki, Akh Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kopertais IV, Surabaya, 2011
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988
- Ngalim Purwanto, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKIS, Purwokerto, 2009
- Sunarto, Kamanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, R Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, 2009
- Sunarto, Kamanto, "Pengantar Sosiologi", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1993
- Subianto, Benny, *Kelas Menengah Indonesia Konsep yang Kabur, dalam Kelas Menengah Bukan Ratu Adil*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007
- _____, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2003
- Undang-Undang Dasar 1945, Apollo, Surabaya, 2002
- Winardi, "Pengantar Metodologi Research", PT Alumni, Bandung, 1986
- Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005

Yusuf,, Anas , “Sosiologi Agama”, Materi ajar STAI Sunan Giri Bojonegoro tahun akademik 2008

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	SITI NISWATIN
NIM/NIMKO	2008 5501 02050/2008 4.055.0001.1.01949
Judul Skripsi	Pandangan Keluarga Kelas Sosial Menengah Tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro,
Yang membuat pernyataan

(SITI NISWATIN)

KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



**Sunan Giri
Bojonegoro**

Tahun Akademik

Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

Nama SITI KHAWATIR
Semester I
No Anggota 126
Alamat Jalan Sumbrojo
Bojonegoro

Bojonegoro, tgl 5-11-2008

Per 3

Tanda tangan dan
Nama terang pemegang



Drs. Abd. Muntholib, M.Pd.

Kembalikan tepat pada waktunya !!!

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	2389	10/11/08
2	2389	10/11/08
3	2389	10/11/08
4	2389	10/11/08
5	2145	10/11/08
6	2155	10/11/08
7	2085	10/11/08
8	2085	10/11/08
9	2085	10/11/08
10	2201	10/11/08
11	2201	10/11/08
12	2354	10/11/08
13	2201	10/11/08
14	2354	10/11/08
15	573	10/11/08

1031 10/11

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	1605	10/11/08
2	2715	10/11/08
3	2575	12/11/08
4	2000	10/11/08
5	2175	10/11/08
6	2175	10/11/08
7	2735	10/11/08
8	1144	10/11/08
9	2650	10/11/08
10	2646	10/11/08
11	2155	10/11/08
12	2646	10/11/08
13	564	10/11/08
14	573	10/11/08
15	1031	10/11/08



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN SUMBERREJO
DESA TALUN

Alamat Jalan Raya Talun Nomor 138 Kode Pos 62191

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor 470/309/412 13 51 2024/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama AF YULIANTO

Jabatan Kepala Desa Talun, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini memberikan izin Penelitian kepada

Nama SITI NISWATIN

NIM 2008 4 5501 02050

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01949

Jurusan/Semester VIII / PAI

Asal STAI Sunan Giri Bojonegoro

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya

Talun, 04 Juli 2012

KEPAI A DESA TALUN

AF YULIANTO